



Kesiapsiagaan Keluarga Kelompok Rentan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talise

Elvaria Mantao^{1*}, Nurhaya S. Patui²

^{1,2}Departemen Kesehatan Reproduksi, Fakultas kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Email: ¹mantaoelvaria21@gmail.com, ²nurhayapatui.ugm@gmail.com

Abstract

Central Sulawesi is one of the provinces in Indonesia with the highest disaster incidence. This condition's caused by the geography of Central Sulawesi which is located on a fault line with risk of disaster, and Palu City is the area with the highest risk of mental health of pregnant women must be prioritized in disaster management Pregnant women are considered a vulnerable group, as disasters can significantly affect both maternal well-being and fetal development. Family has an important role in reducing disaster risk. This study aims to analyze the preparedness of families with pregnant women in the Talise Health Center area, Palu City. Using an analytical survey with a quantitative, cross-sectional design, the research involved 77 pregnant women selected through stratified random sampling. Data was collected via questionnaires and analyzed using the Chi-Square Test. The findings revealed significant relationships between family preparedness and several factors: knowledge ($p=0.000$), emergency response plans ($p=0.008$), disaster warning systems ($p=0.008$), and resource mobilization ($p=0.013$). These results highlight the importance of increasing awareness and readiness at the family level. The results of this study strengthen the role of health workers and Posyandu cadres in providing preparedness information to pregnant women. Encourage the formation of pregnant women support groups in the community to share information and experiences related to disaster preparedness.

Keywords: Disaster Warning System, Pregnant Women, Preparedness.

Abstrak

Sulawesi Tengah menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi provinsi tertinggi kejadian bencana. Kondisi ini disebabkan karena geografis Sulawesi Tengah yang berada pada jalur patahan sehingga beresiko terhadap bencana, dan Kota Palu menjadi daerah yang paling beresiko tinggi kesehatan mental ibu hamil harus diprioritaskan dalam penanganan bencana bukan hanya karena beban yang dialami ibu tetapi juga karena risiko tumbuh kembang bayinya. Keluarga memiliki peran penting dalam pengurangan risiko bencana. Penelitian Ini bertujuan untuk menganalisis kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talise Kota Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan kuantitatif. Desain dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional Study*.

Penulis Korespondensi:

Elvaria Mantao | mantaoelvaria21@gmail.com

Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Talise, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Stritified Random Sampling* didapatkan sebanyak 77 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan *Uji Chi-Square*. Hasil Penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan (*p-value* 0,000), rencana tanggap darurat (*p-value* 0,008), sistem peringatan bencana (*p-value* 0,008) dan mobilisasi sumber daya (*p-value* 0,013) dengan kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil diwilayah kerja UPTD Puskesmas Talise. Hasil penelitian ini memperkuat peran tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam memberikan informasi kesiapsiagaan kepada ibu hamil. Mendorong pembentukan kelompok pendukung ibu hamil di komunitas untuk saling berbagi informasi dan pengalaman terkait kesiapsiagaan bencana.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Sistem Peringatan Bencana, Kesiapsiagaan.

PENDAHULUAN

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU Nomor 24 Tahun 2007). Pentingnya penanganan korban bencana secara tepat dan cepat memberikan peluang untuk meminimalisasi jumlah korban akibat keterlambatan tindakan penyelamatan masyarakat, terutama pada kelompok rentan (Teja, 2018). Partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana dapat diwujudkan dengan Pendidikan Kebencanaan. Melalui pendidikan kebencanaan, masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesiapsiagaan bencana dan tanggap darurat bencana (Nurmayanti et al., 2021).

Tingginya potensi jumlah masyarakat terpapar ancaman bencana menunjukkan bahwa masyarakat terutama keluarga perlu untuk meningkatkan pemahaman risiko bencana sehingga dapat mengetahui bagaimana harus merespon dalam menghadapi situasi kedaruratan. Adapun bentuk kesiapsiagaanbencana pada kelompok rentan salah satunya mencakup peran keluarga, keluarga yang memiliki ibu hamil harus memiliki kemampuan kesiapsiagaan pada mitigasi, tanggap bencana, dan pasca bencana (Setya Haksama et al., 2022).

Berdasarkan data kementerian kesehatan hingga saat ini angka kematian ibu masih di kisaran sebesar 305/100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183/100.000 kelahiran hidup di tahun 2024. Angkakematian ibu di Indonesia masih tinggi. Kondisi ini akan lebih buruk bila terjadipada kondisi bencana, karena terganggunya system pelayanan kesehatan. Sampai saat ini data kasus kematian ibu pada daerah bencana belum terdokumentasi, sehingga data yang digunakan sebagai rujukan adalah angka kematian ibu pada situasi normal (Iswarani et al., 2020).

Sulawesi Tengah menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi provinsi tertinggi kejadian bencana. Kondisi ini disebabkan karena geografis Sulawesi Tengah yang berada pada jalur patahan sehingga beresiko terhadap bencana, dan Kota Palu menjadi daerah yang paling beresiko tinggi Patahan besar Sesar Palu Koro yang masih aktif akan selalu mengancam kawasan itu apabila terjadi pergeserasan di zona patahan tersebut.

Penelitian Palmeiro-silva et al., (2018), dampak yang dirasakan ibu hamil pada saat bencana gempa bumi mengakibatkan kelahiran lebih awal dan pengurangan panjang dan lingkaran kepala pada keturunannya. Menurut Khatri et al., (2020) menyatakan bahwa kesehatan mental ibu hamil harus diprioritaskan dalam penanganan bencana bukan hanya karena beban yang dialami ibu tetapi juga karena risiko tumbuh kembang bayinya. Dalam rangka meminimalisir dampak yang akan dirasakan oleh ibu hamil salah satunya melalui

perankeluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam pengurangan risiko bencana karena keluarga adalah struktur masyarakat terkecil pertama yang memberikansosialisasi kepada setiap anggotanya (Ismail;Marwida, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan masalah mendasar yang ditemukan dimasyarakat atau keluarga diantaranya belum mengetahui ancaman dan informasi peringatan dini, lokasi titik kumpul dan arah jalur evakuasi baik di rumah maupun di luar rumah. Belum didapatkan gambaran bagaimana pengetahuan dan keterampilan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana. Sehingga peneliti tertarik untuk mengidentifikasi atau menggambarkan bagaimana kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana di wilayah kerjaUPTD Puskesmas Talise Kota Palu. Penelitian Ini bertujuan untuk menganalisis kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talise Kota Palu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan kuantitatif. Desain dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional Study*, dimana variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau di kumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Studi *Cross Sectional* di gunakan untuk meneliti suatu populasi referen yang di lakukan pada periode waktu tertentu. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Palu pada bulan Juli s/d Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini seluruh Ibu Hamil yang berada diUPTD Puskesmas Talisi di Kota Palu Tahun 2024 sebanyak 329 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Stritified Random Sampling*. Dengan teknik yang seperti ini maka seluruh wilayah dalam penelitian dapat terwakili sebagai sampel penelitian.Perhitungan sampel menggunakan rumus *slovin* dan didapatkan sampel sebanyak 77 responden. Hasil penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* (Setyawan, 2022). Penyajian data dalam bentuk narasi.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian dengan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian kedalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil analisis univariat dari penelitian ini adalah :

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Umur

Umur	f	%
17-30 tahun	34	34.0
31-50 tahun	66	66.0
Jumlah	100	100,0

Sumber :Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Umur yang terbanyak yaitu umur 31-50 tahun sebanyak 66.0%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Bekerja	34	34.0
Tidak bekerja	66	66.0
Jumlah	100	100,0

Sumber :Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan yang terbanyak yaitu tidak bekerja sebanyak 66.0%.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Kesiapsiagaan keluarga

Kesiapsiagaan Bencana	n	%
Tidak baik	34	34.0
Baik	66	66.0
Jumlah	100	100,0

Sumber :Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kesiapsiagaan keluarga yang terbanyak yaitu memiliki kesiapsiagaan yang baik sebanyak 66.0%.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Tidak baik	40	40.0
Baik	60	60.0
Jumlah	100	100,0

Sumber :Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan yang terbanyak yaitu memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 60.0%.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan Rencana Tanggap Darurat

Rencana Tanggap Darurat	n	%
Tidak baik	30	30.0
Baik	70	70.0
Jumlah	100	100,0

Sumber :Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan rencana tanggap darurat yang terbanyak yaitu memiliki rencana tanggap darurat yang baik sebanyak 70.0%.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan Sistem Peringatan Bencana

Sistem Peringatan Bencana	n	%
Tidak Tersedia	49	49.0
Tersedia	51	51.0
Jumlah	100	100,0

Sumber :Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan sistem peringatan bencana yang terbanyak yaitu tersedia sistem peringatan bencana sebanyak 51.0%.

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan Mobilisasi Sumber Daya

mobilisasi sumber daya	n	%
Tidak Ada	26	26.0
ada	74	74.0
Jumlah	100	100,0

Sumber :Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan mobilisasi sumber daya yang terbanyak yaitu adanya mobilisasi sumber daya sebanyak 74.0%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Keiapsiagaan Bencana) dan variabel independen (pengetahuan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya).

Tabel 8. Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan keluarga

Pengetahuan	Kesiapsiagaan keluarga				Total	<i>ρ-value</i>	
	Tidak Baik		Baik				
	N	%	N	%	n		%
Tidak baik	32	80.0	8	20.0	40	100	0,000
Baik	2	3.3	58	96.7	60	100	
Total	34	34.0	66	66.0	100	100	

Sumber: Data Primer 2024

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang berpengetahuan tidak baik terdapat 80% memiliki kesiapsiagaan keluarga yang tidak baik dan 20% kesiapsiagaan keluarga yang baik. Sedangkan dari 60 responden yang yang berpengetahuan baik terdapat 3,3% memiliki kesiapsiagaan keluarga yang tidak baik dan 96,7% yang kesiapsiagaan keluarga yang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *ρ value* = 0,000 sehingga nilai (*ρ value* < 0,05) maka H₀ pada penelitian ini ditolak artinya ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan keluarga.

Tabel 9. Hubungan rencana tanggap darurat dengan kesiapsiagaan keluarga

Rencana tanggap darurat	Kesiapsiagaan keluarga				Total	<i>ρ-value</i>	
	Tidak Baik		Baik				
	N	%	N	%	n		%
Tidak baik	16	53.3	14	46.7	30	100	0,008
Baik	18	25.7	52	74.3	70	100	
Total	34	34.0	66	66.0	100	100	

Sumber: Data Primer 2024

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki rencana tanggap darurat tidak baik terdapat 53,3% memiliki kesiapsiagaan keluarga yang tidak baik dan 46,7% kesiapsiagaan keluarga yang baik. Sedangkan dari 70 responden yang yang memiliki rencana tanggap darurat terdapat 25,7% memiliki kesiapsiagaan keluarga yang tidak baik dan 74,3% yang kesiapsiagaan keluarga yang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *ρ value* = 0,008 sehingga nilai (*ρ value* < 0,05) maka H₀ pada penelitian ini ditolak artinya ada hubungan rencana tanggap darurat dengan kesiapsiagaan keluarga.

Tabel 10. Hubungan sistem peringatan bencana dengan kesiapsiagaan keluarga

Sistem Peringatan Bencana	Kesiapsiagaan Keluarga				Total	<i>p-value</i>	
	Tidak Baik		Baik				
	N	%	N	%	n		%
Tidak tersedia	23	46.9	26	53.1	49	100	0,008
Tersedia	11	21.6	40	78.4	51	100	
Total	34	34.0	66	66.0	100	100	

Sumber: Data Primer 2024

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa dari 49 responden yang tidak tersedia sistem peringatan bencana terdapat 46,9% memiliki kesiapsiagaan keluarga yang tidak baik dan 53,1% kesiapsiagaan keluarga yang baik. Sedangkan dari 51 responden yang tersedia sistem peringatan bencana terdapat 21,6% memiliki kesiapsiagaan keluarga yang tidak baik dan 78,4% yang kesiapsiagaan keluarga yang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,007 sehingga nilai (*p value* < 0,05) maka H_0 pada penelitian ini ditolak artinya ada hubungan tersedia sistem peringatan bencana dengan kesiapsiagaan keluarga

Tabel 11. Hubungan mobilisasi sumber daya dengan kesiapsiagaan keluarga

Mobilisasi Sumber Daya	Kesiapsiagaan keluarga				Total	<i>p-value</i>	
	Tidak Baik		Baik				
	N	%	N	%	n		%
Tidak ada	14	53.8	12	46.2	26	100	0,013
Ada	20	27	54	73	74	100	
Total	34	34.0	66	66.0	100	100	

Sumber: Data Primer 2024

Data pada tabel 11 menunjukkan bahwa dari 26 responden yang tidak ada mobilisasi sumber daya terdapat 53,8% memiliki kesiapsiagaan keluarga yang tidak baik dan 46,2% kesiapsiagaan keluarga yang baik. Sedangkan dari 74 responden yang ada mobilisasi sumber daya terdapat 27% memiliki kesiapsiagaan keluarga yang tidak baik dan 73% yang kesiapsiagaan keluarga yang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,013 sehingga nilai (*p value* < 0,05) maka H_0 pada penelitian ini ditolak artinya ada hubungan mobilisasi sumber daya dengan kesiapsiagaan keluarga

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan keluarga

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui Langkah yang tepat guna dan berdaya guna sehingga mampu mengurangi dampak yang buruk dari bencana tersebut baik kerusakan fisik maupun korban jiwa (Sadeka et al., 2015). Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan masih lemahnya upaya kesiapsiagaan dan penanganan darurat untuk menghadapi bencana secara mandiri dan proaktif.

Pengetahuan selalu dijadikan sebagai awalan dari sebuah tindakan dan kesadaran seseorang untuk melakukan kesiapsiagaan dari pengalaman bencana, tingkat pengetahuan individu berbeda-beda sehingga akan menimbulkan respon yang beragam saat individu

menghadapi bencana, pengetahuan semakin tinggi maka akan semakin siap melakukan kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi kepedulian untuk melakukan tanggap darurat, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan resiko bencana. Pengetahuan keluarga tentang bencana memiliki hubungan yang erat dengan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana. Semakin baik pengetahuan keluarga, semakin baik pula kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana (Saragi, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana. Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan (Dwi Rahmawati & Siti Fatmawati, 2022). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memudahkan dalam mempengaruhi seseorang berperilaku positif atau negatif dalam kehidupan seseorang (Bai et al., 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Jahirin et al., 2021) diperoleh hasil terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dengan nilai p value 0,028.

Hubungan rencana tanggap darurat dengan kesiapsiagaan keluarga

Rencana tanggap darurat keluarga adalah perencanaan yang dibuat oleh keluarga untuk menghadapi kondisi darurat akibat bencana. Selain itu, setiap anggota keluarga perlu terlibat dalam pembuatan rencana tanggap darurat untuk memastikan bahwa mereka memahami dan menyetujui rencana tersebut,

Keluarga juga seharusnya memiliki tingkat kesadaran yang baik akan menentukan hasil dari rencana tanggap bencana dan mengurangi risiko dampaknya, terutama gempa bumi dan tsunami. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purwalatia, 2019) bahwa Pengaruh antara tingkat kesadaran terhadap kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana bersifat positif, yang mengartikan bahwa semakin tinggi kesadaran maka semakin tinggi kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana.

Keluarga seharusnya memiliki rencana tanggap darurat dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami seperti rencana evakuasi gempa bumi dan tsunami, alat transportasi evakuasi, perlengkapan evakuasi apa saja yang harus disiapkan seperti tas siaga bencana yang berisikan kotak p3k, masker, uang cas, handphone, makanan tahan lama, air minum untuk persediaan 3 hari selama terjadinya bencana, radio portable, pakaian, dokumen, dan surat-surat penting. Sejalan dengan penelitian bahwa adanya pengaruh rencana tanggap darurat terhadap kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana (Yustisia, et.,al 2024).

Hubungan sistem peringatan bencana dengan kesiapsiagaan keluarga

Sistem peringatan dini bencana (*Early Warning System*) sangat penting dalam membantu masyarakat untuk mengurangi risiko bencana. Dengan adanya sistem ini, masyarakat dapat merespons dengan tepat untuk menyelamatkan diri dan mengurangi dampak bencana (Bencana, 2012)

Sistem peringatan bencana meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadi bencana. Dengan adanya peringatan bencana, keluarga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi korban jiwa, harta benda dan kerusakan lingkungan. Untuk itu diperlukan latihan dan simulasi tentang tindakan yang harus dilakukan apabila mendengar peringatan dan cara menyelamatkan diri dalam waktu tertentu, sesuai dengan lokasi tempat 17 keluarga berada saat terjadinya peringatan. Sistem peringatan bencana untuk keluarga berupa tersedianya sumber informasi untuk peringatan bencana baik dari sumber tradisional maupun lokal, dan adanya akses untuk mendapatkan informasi

peringatan bencana. Peringatan dini meliputi informasi yang tepat waktu dan efektif melalui kelembagaan yang jelas sehingga memungkinkan setiap individu dan rumah tangga yang terancam bahaya dapat mengambil langkah untuk menghindari atau mengurangi resiko serta mempersiapkan diri untuk melakukan upaya tanggap darurat yang efektif (Erchanis, 2019).

Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Husnayain et al., 2019) kesiapsiagaan bencana dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana, sikap, kebijakan dan panduan, rencana untuk keadaan darurat bencana, sistim peringatan bencana, mobilisasi sumber daya.

Hubungan mobilisasi sumber daya dengan kesiapsiagaan keluarga

Sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun pendanaan dan sarana/prasarana penting untuk keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung atau sebaliknya menjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana alam. Karena itu, mobilisasi sumber daya menjadi faktor yang krusial. Mobilisasi sumber daya keluarga meliputi adanya anggota keluarga yang terlibat dalam pertemuan/seminar/pelatihan kesiapsiagaan bencana, adanya keterampilan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan, adanya alokasi dana atau tabungan keluarga untuk menghadapi bencana, serta adanya kesepakatan keluarga untuk memantau peralatan dan perlengkapan siaga bencana secara reguler (Erchanis, 2019).

Dalam mengantisipasi bencana, komunitas yang dalam hal ini asrama sebagai komunitas perlu mengetahui sumber dayanya yang dimiliki baik dari lembaga maupun individu sebagai sumber dayanya. Diharapkan dengan memobilisasi semua kekuatan, dapat meningkatkan suatu komunitas kesiapsiagaan. Bentuk sumber daya lain yang harus dipersiapkan adalah sarana dan prasana Idea Nursing Journal Ayu Widya Lestari dan Cut Husna 28 serta pendanaan yang merupakan potensi yang dapat mendukung kesiapsiagaan bencana atau sebaliknya menjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana alam. Oleh karena itu mobilisasi sumber daya menjadi faktor yang sangat krusial (Lestari & Husna, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya dengan kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talise. Hasil penelitian ini memperkuat peran tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam memberikan informasi kesiapsiagaan kepada ibu hamil. Mendorong pembentukan kelompok pendukung ibu hamil di komunitas untuk saling berbagi informasi dan pengalaman terkait kesiapsiagaan bencana. Adapun saran dari penelitian ini adalah diperlukan upaya peningkatan peran keluarga tangguh bencana yang dilaksanakan secara terus menerus dan dilakukan pendampingan dalam jangka waktu tertentu. Diperlukan komitmen dan dukungan penuh pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota dalam mendorong optimalisasi keluarga tangguh bencana. Serta perlu segera dibentuk Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) di tingkat Provinsi Sulawesi Tengah dan kabupaten atau kota yang belum ada FPRB sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Saran bagi penelitian selanjutnya Kembangkan instrumen penelitian yang lebih komprehensif dengan memasukkan aspek psikososial, akses informasi, dan sumber daya local serta Kombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi ibu hamil serta keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail;Marwida. (2017). *Model Trauma Healing pada Kelompok Khusus (Ibu Hamil) Terhadap Gawat Darurat Bencana di Kota Makassar*. 1–43. <https://books.google.co.id/books?id=lio4EAAAQBAJ>
- Iswarani, I. N. S., Izzati, I. A. F., Firdausi, R. I., & Nursanto, D. (2020). Manajemen Penyelamatan Ibu Hamil Pasca Bencana. *Al-Iqra Medical Journal : Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran*, 2(2), 72–80. <https://doi.org/10.26618/aimj.v2i2.3953>
- Bai, M. K. S., Budiana, I., Selung, S. N., & Dhoke, M. F. S. (2021). Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sma Negeri 1 Palu. 2(2), 440–447. <https://doi.org/10.31949/Jb.V2i2.670>
- Bencana, B. N. P. (2012). *Pedoman sistem peringatan dini berbasis masyarakat*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Dwi Rahmawati, & Siti Fatmawati. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 513–522. <https://doi.org/10.55123/Sehatmas.V1i4.892>
- Erchanis, H. P. (2019). *Pengaruh Resiliensi Keluarga Terhadap kesiapsiagaan Bencana Pada Keluarga di Pesisir Pantai Kecamatan Sumur* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Husnayain, I., Andayanie, E., & Septiyanti, S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Khusus Daerah Kota Makassar. *Window Of Health : Jurnal Kesehatan*, October, 382–388. <https://doi.org/10.33368/WoH.V0i0.214>
- Jahirin, Sunsun, & Deli Rizki Iraki Lukman³. (2021). Hubungan Pengetahuan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Healthy Journa*, 10(1), 17–22.
- Lestari, A. W., & Husna, C. (2017). Sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami. *Idea Nursing Journal*, 8(2), 23-29.
- Mardalena, A., Vi, B. A. B., & Dan, K. (2020). Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Tangguh Bencana (TAKANA) Dibiayai Oleh : April.
- Mulyawati, I., & Handayani, L. (2020). Laporan Kemajuan Pengabdian Kepada Masyarakat. Program, Studi Teknik Lingkungan Universitas Sahid, 4005067001. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Nurmayanti, R., Supariasa, I. D., & Razak, M. (2021). Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–4.

- Purwalatia, A. T. (2019). Pengaruh Kesadaran Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Pada Keluarga Di Pesisir Banten Kecamatan Sumur. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Sadeka, S., Mohammad, S., Reza, M., & Manap, J. (2015). Social Capital And Disaster Preparedness : Conceptual Framework And Linkages. *Journal Of The Social Science Researches*, 3, 38–48.
- Saragi, M. M. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Alam. *Malahayati Nursing Journal*, 5(6), 1930-1938.
- Setya Haksama, M. Farid Dimiyati Lusno, Lucia Yovita Hendrati, Anis Wulandari, Sri Surantini, Dwi Sri Rejeki, Syadza Zahrah Shedyta, & Syahrana Naura Shedysni. (2022). Peran Keluarga Tangguh Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Multi Hazard Di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(2), 282–290. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.282-290>
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Kesehatan*. TAHTA MEDIA GROUP, Surakarta.
- Yustisia, N., Aprilatutini, T., & Palida, T. P. (2024). Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Di Kelurahan Pasar Berkas Kota Bengkulu. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 16(2), 31-40.